UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PENGELOLAAN RISIKO KEMITRAAN (Studi Kasus Kemitraan dalam Mengelola Bus Trans Jogja
PETRUS PAULUS DUKA, Prof. Dr. Agus Pramusinto, MDA;Dr. Subando Agus Margono, M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The risk management in a cooperative partnership, including a partnership in managing Trans Jogja Bus is characterized with the process of identifying risks, making a priority of risk control and making decisions to control risks. The goal is to minimize some possibilities of loses that will be happened in the future. In this context, risk management is seen as an effort (process) to determine the strategies to anticipate the bad possibility that will occur in the future.

In general, this thesis analyses the risk management in a cooperative partnership between Yogyakarta government (Department of Transportation, communication, and information) with the private sector (PT Jogja Tugu Trans) in managing the public transport Trans Jogja. According to the study of risk management, this thesis is focused on knowing how the risk management model is used in Trans Jogja partnership. Whereas, the main approach which is used in phenomenological approach that relies in deep interview as an instrument to get information about the risk management process which includes the process of risk identification, plan of priority risk control and decision of risk controlling strategy.

The research that has been done gives a conclusion that there are several steps to manage the risk: risk identification, determining priority to manage the risk, and making decisions to manage the risks, in reality, it has been done by the government and PT Jogja Tugu Trans. However, that process still tends to be characterized by the importance of sector personality. This inclination show that authority from some sectors in an internal way still strong, whereas the government is still bureaucratic and private sector (PT JTT) is still giving priority to business.

The habits as the culture of each sector institutionalized ultimately and to a huge interest of each sector, which the government prefers to use various ways to full fill their needs, that is the availability of public transportation, Trans Jogja, which is affordable and qualified, and PT JTT, uses the same way as priority to achieve the target in business transportation rather than caring to the quality of work as the Trans Jogja Bus operator. In a large scale, then this partnership is used as a means to obtain highest profit from the internal sector, and ignores the common interest in the partnership.

In this context of the risk management partnership, the behaviours which have mentioned before are the chances of the risk failure of cooperation, because of the nature of partnership is not only sharing of mutual benefits, but also the distribution of sharing risk. This is where the benefits of partnership will be felt continuously.

The phenomenon above shows major suggest, that is the risk management proses should be done together by all sectors, which are connect with a high commitment, both in the normative and institutional side. This commit should be developed, due to the failure cases between public and private sector that are still happens frequently.

Keyword: Partnership, risk, risk management.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PENGELOLAAN RISIKO KEMITRAAN (Studi Kasus Kemitraan dalam Mengelola Bus Trans Jogja
PETRUS PAULUS DUKA, Prof. Dr. Agus Pramusinto, MDA;Dr. Subando Agus Margono, M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pengelolaan risiko dalam sebuah kerjasama kemitraan, termasuk kemitraan dalam mengelola bus Trans Jogja dicirikan dengan proses mengidentifikasi risiko, membuat prioritas pengendalian risiko dan mengambil keputusan mengendalikan risiko. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan kerugian yang bakal dialami pada masa mendatang. Dalam konteks ini, pengelolaan risiko dipandang sebagai upaya (proses) menentukan strategi untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang bakal terjadi pada masa mendatang.

Secara umum, tesis ini menganalisis pengelolaan risiko kerjasama kemitraan antara pemerintah provinsi Yogyakarta (Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi) dengan pihak swasta (PT Jogja Tugu Trans) dalam mengelola transportasi publik Trans Jogja. Dengan mengacu kajian manajemen risiko, tesis ini difokuskan pada upaya mengetahui bagaimana model pengelolaan risiko yang digunakan dalam kemitraan Trans Jogja. Sedangkan pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang mengandalkan wawancara mendalam sebagai instrumen dalam menjaring informasi mengenai proses pengelolaan risiko, yang mencakup proses identifikasi risiko, rencana prioritas pengendalian risiko dan keputusan strategis pengendalian risiko.

Penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa langkah-langkah mengelola risiko: Identifikasi risiko, menentukan prioritas pengendalian risiko dan membuat keputusan mengendalikan risiko, dalam prakteknya, telah dilakukan pemerintah dah PT Jogja Tugu Trans. Namun proses tersebut masih cenderung dicirikan oleh kepentingan personalitas para pihak. Kecenderungan ini menunjukan bahwa kekuatan otoritas para pihak secara internal masih sangat kuat, yang mana pemerintah yang masih cenderung birokratis dan swasta (PT JTT) yang cenderung mengutamakan urusan bisnis.

Kebiasaan yang merupakan budaya masing-masing pihak yang telah melembaga ini, pada akhirnya bermuara pada sebuah kepentingan besar dari masing-masing pihak, yang mana pemerintah lebih menggunakan berbagai cara agar memenuhi kebutuhannya, yakni tersedianya sarana transportasi publik Trans Jogja yang berkualitas dan terjangkau; dan PT JTT, yang dengan cara yang sama mengutamakan pencapaian target usaha bisnis transportasi daripada memperhatikan kualitas kerja sebagai operator Bus Trans Jogja. Dalam skala yang lebih besar, kerjasama ini kemudian dijadikan sarana memperoleh keuntungan sebesar besarnya dari para pihak secara internal, dan mengabaikan kepentingan bersama dalam wadah kemitraan.

Dalam konteks pengelolaan risiko kemitraan, perilaku-perilaku seperti diatas merupakan peluang terjadinya risiko kegagalan kerjasama, karena hakekat kerjasama kemitraan bukan saja pembagian manfaat bersama, tetapi juga pembagian risiko bersama. Disinilah kerjasama itu akan dirasakan manfaatnya serta berpeluang untuk keberlanjutannya.

Fenomena diatas memunculkan saran utama, yakni bahwa proses pengelolaan risiko hendaknya dilakukan bersama diantara para pihak, yang mana berhubungan dengan komitmen yang tinggi, baik dari sisi normatif maupun kelembagaan. Komitmen seperti ini hendaknya mulai dikembangkan, karena kasus kegagalan kemitraan pemerintah dan swasta hingga kini masih sering terjadi.

Kata Kunci: Kemitraan, Risiko, Pengelolaan Risiko